

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Merujuk hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *Capital Buffer* Bank Umum Syariah pada periode 2016-2020 cenderung naik. Tingkat *Capital Buffer* terendah dicapai oleh Bank Muamalat dan tertinggi dicapai oleh Bank Net Syariah. Adapun rata-rata tingkat risiko pembiayaan bermasalah (NPF) berada dalam kategori “sehat” karena tidak melebihi dari 5%. Selain itu tingkat profitabilitas (ROE) berada dalam kategori “kurang sehat” karena dibawah 5%. Kemudian ukuran bank berfluktuatif namun cenderung meningkat. Lalu untuk tingkat likuiditas berada dalam kategori “tidak sehat” karena diatas 100% yang menunjukkan bank mengalami kesulitan likuiditas.
2. Tingkat risiko pembiayaan bermasalah (NPF) tidak berpengaruh terhadap tingkat *Capital Buffer*. Artinya setiap adanya kenaikan tingkat risiko pembiayaan bermasalah (NPF) maka tidak akan mempengaruhi penurunan ataupun peningkatan terhadap *Capital Buffer*.
3. Tingkat profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap tingkat *Capital Buffer*. Artinya tinggi rendahnya tingkat profitabilitas (ROE) tidak akan mempengaruhi penurunan atau peningkatan terhadap tingkat *Capital Buffer*.
4. Ukuran bank (*size*) berpengaruh negatif terhadap *Capital Buffer*. Artinya semakin besar ukuran bank maka semakin kecil *Capital Buffer* yang dimiliki oleh bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *too big to fail* yang menyatakan bahwa bank dengan ukuran aset yang besar cenderung memiliki tingkat *Capital Buffer* yang lebih rendah dibandingkan bank dengan ukuran aset yang kecil.
5. Tingkat likuiditas (FDR) berpengaruh negatif terhadap tingkat *Capital Buffer*. Artinya semakin tinggi tingkat penyaluran pembiayaan yang berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) maka semakin besar pula dana yang harus

disediakan oleh bank umum syariah dalam memenuhi penyaluran pembiayaan tersebut sehingga semakin tinggi tingkat likuiditas (FDR) maka semakin rendah tingkat *Capital Buffer* Bank Umum Syariah untuk memenuhi pembiayaan yang tinggi tersebut.

5.2. Implikasi

Implikasi merupakan konsekuensi logis dari suatu fenomena. Implikasi dari hasil temuan riset ini adalah:

1. Tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang diproksikan oleh *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer*. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat risiko pembiayaan bermasalah tidak mempunyai dampak terhadap tingkat *Capital Buffer* sehingga ketika bank akan menentukan besaran *Capital Buffer* maka bank tidak harus mempertimbangkan tingkat risiko pembiayaan bermasalah.
2. Tingkat profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap tingkat *Capital Buffer*. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat profitabilitas tidak mempunyai dampak pada tingkat *Capital Buffer* bank sehingga ketika bank akan menentukan besaran *Capital Buffer* maka bank tidak harus mempertimbangkan tingkat profitabilitas.
3. Ukuran bank (*size*) yang diproksikan oleh total aset mempengaruhi terhadap tingkat *Capital Buffer* dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika bank meningkatkan total asetnya maka akan berdampak pada penurunan tingkat *Capital Buffer* pada bank tersebut.
4. Tingkat likuiditas bank akan mempengaruhi terhadap tingkat *Capital Buffer* dengan arah negatif. Tingginya tingkat likuiditas hingga melebihi batas aman yang telah ditentukan yaitu diatas 100% mengindikasikan bahwa bank dalam keadaan tidak sehat, maka dari itu bank perlu membatasi alokasi pembiayaannya agar tingkat kesehatan bank tetap terjaga serta setiap peningkatan penyaluran pembiayaan harus diikuti dengan peningkatan pada cadangan modalnya.

5.3. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah sebaiknya menentukan besaran cadangan modal atau *Capital Buffer* dengan tepat agar dapat mengantisipasi ketidakpastian risiko yang mungkin terjadi di masa yang akan datang serta bagi regulator diharapkan dapat membuat kriteria standar *Capital Buffer* bagi bank agar bank di Indonesia dapat mengikuti standar permodalan internasional yang ditetapkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS).
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas analisis terkait variabel-variabel yang mempengaruhi *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah seperti menambah variabel eksternal atau variabel makro ekonomi seperti siklus bisnis dengan indikator produk domestik bruto (PDB), tingkat suku bunga dengan indikator *BI rate* dan variabel internal atau rasio keuangan lainnya seperti tingkat efisiensi dengan indikator BOPO ataupun rasio nilai pasar dengan indikator *Price Earning Ratio* (*PER*).

5.4. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah observasi yang digunakan relatif rendah karena memakai periode tahunan, mungkin akan lebih baik jika menggunakan periode triwulan ataupun kuartal sehingga jumlah observasi pun akan lebih banyak.
2. Variabel penelitian tidak menggunakan variabel eksternal dikarenakan keterbatasan waktu dan pemahaman penulis dalam mengolah data dari variabel eksternal sehingga hasil penelitian kurang memberikan gambaran yang maksimal dan terdapat variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer*.
3. Adanya subjek penelitian yang memberikan data outlier yaitu data yang memiliki karakteristik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim untuk sebuah variabel, hal tersebut mungkin mempengaruhi terhadap hasil penelitian ini.